Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian pada Perusahaan Penyedia Barang Desain Interior

Erna Hestiani[1], Suzanna Lamria Siregar[2]
Magister Manajemen Sistem Informasi, Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Gunadarma
E-mail: ernahestiani19@gmail.com[1], ssiregar@staff.gunadarma.ac.id[2]

Article History:
Received: 01 Januari 2025
Revised: 20 Januari 2025
Accepted: 24 Januari 2025

Keywords: *Information System, Purchasing Accounting Information System, Cash Purchase, Petty Cash Fund, Interior Design.*

Abstract: *Many companies face challenges in managing effective and efficient procurement processes, primarily because purchasing systems still rely on manual processes. Manual processes are prone to errors, time-consuming, and make it difficult to produce accurate reports. SDI, a specialist in the provision of interior design goods, was established in 1991. This study aims to analyze and evaluate the implementation of the SIAP system at SDI, resulting in a design for an efficient and effective procurement system for the company. Data collection methods for this study were carried out through observation and interviews with relevant parties. The results of this study propose a computerized system. The developed system is expected to automate the procurement process, from creating purchase requests to financial reporting. Thus, it is anticipated to improve efficiency, data accuracy, and the quality of decision-making in the company's procurement management. The proposed database software for building the procurement application is MySQL, as it offers several advantages, such as being open-source, user-friendly, flexible, and high-performing.*

Article History:
Received: (diisi oleh editor)
Revised: (diisi oleh editor)
Accepted: (diisi oleh editor)

Kata Kunci: Sistem Informasi, Sistem Informasi Akuntansi Pembelian, Pembelian Tunai, Dana Kas Kecil, Desain Interior.

Abstrak: Banyaknya perusahaan yang menghadapi tantangan dalam mengelola proses pembelian yang efektif dan efisien, alasannya yaitu karena sistem pembelian masih menggunakan proses yang manual. Proses manual yang masih banyak dilakukan rentan terhadap kesalahan, memakan waktu, dan sulit dalam menghasilkan laporan yang akurat. SDI merupakan spesialis dalam penyediaan barang desain interior yang didirikan sejak tahun 1991. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan SIAP pada perusahaan SDI yang akan menghasilkan suatu rancangan SIAP yang efisiensi dan efektif dalam proses pembelian perusahaan. Metode pengumpulan data penelitian dilakukan

melalui observasi dan wawancara terhadap pihak yang terkait. Hasil dari penelitian ini yaitu menghasilkan usulan sistem yang telah terkomputerisasi. Sistem yang akan dikembangkan diharapkan dapat mengotomatisasi proses pembelian, mulai dari pembuatan permintaan pembelian hingga pelaporan keuangan. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan pembelian perusahaan. Software database yang diusulkan dalam membangun aplikasi pembelian adalah menggunakan MySQL karena software ini memiliki kelebihan seperti, software ini merupakan software open source, mudah digunakan, fleksibel, dan memiliki performa tinggi.

PENDAHULUAN

Penerapan Sistem Informasi (SI) pada perusahaan/organisasi sangat diperlukan untuk mengelola informasi, mengotomatisasi proses bisnis, dan meningkatkan efisiensi operasional. Sistem Informasi adalah suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan, bilamana dieksekusi akan menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam organisasi (Fauzi, 2020). Sistem Informasi sebagai proses pengumpulan, penyimpanan, analisis sebuah informasi dengan tujuan tertentu (Dedy, 2020). SI berperan sebagai landasan teknologi yang mendorong perubahan ini, mengubah cara perusahaan mengelola data, berkolaborasi, dan mengambil keputusan. Salah satu aspek yang mengalami perubahan besar adalah cara perusahaan mengelola keuangan dan operasi mereka. Secara spesifik, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai bagian SI menjadi komponen penting upaya perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam operasional dan pengendalian bisnis sehingga operasi perusahaan dapat dikendalikan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu fungsi SIA terpenting adalah dukungannya terhadap manajemen pembelian. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian (SIAP) melibatkan proses pengelolaan barang dan pencatatan barang pembelian yang diperlukan dalam operasional perusahaan. Aktivitas pembelian dalam suatu perusahaan/organisasi tentunya merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting untuk dapat memastikan kelancaran operasional perusahaan. Selain itu, penerapan SIA dalam manajemen pembelian membantu mengotomatisasi dan mengintegrasikan berbagai tahapan proses pembelian, mengurangi keterlambatan dan risiko kesalahan. Data yang tercatat dalam SIA juga dapat memberikan pandangan yang lebih jelas terhadap pengeluaran dana, membantu dalam perencanaan anggaran, dan mempercepat pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang akurat dan real-time. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian secara meluas diterapkan dalam berbagai bidang bisnis/industri dan atau perusahaan, termasuk bidang ekonomi kreatif.

Industri ekonomi kreatif telah menjadi kekuatan dalam transformasi ekonomi dunia, mendorong pertumbuhan, inovasi, dan pekerjaan di berbagai negara, terutama di Indonesia. Inovasi dan kreativitas yang merupakan inti dari industri ini, merupakan unsur penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara kreativitas dan manajemen keuangan yang efektif. Dalam rangka mencapai tujuan ini, penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian menjadi perhatian utama dalam memastikan efisiensi dan pengelolaan yang baik dalam aspek

keuangan. Industri ekonomi kreatif bukan hanya menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan, tetapi juga memiliki dampak pada perekonomian suatu negara. Industri ini memberikan peluang kerja bagi berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, industri ini dapat meningkatkan citra dan identitas suatu negara di dunia internasional, mengundang pariwisata budaya, dan memperkaya budaya lokal dengan kreativitas yang beragam. Tabel berikut menyajikan kontribusi berbagai subsektor ekonomi kreatif terhadap PDB Indonesia tahun 2014-2017.

Tabel 1. Distribusi PDB Ekonomi Kreatif Tahun 2014-2017

Subsektor	2014	2015	2016*	2017**
1. Arsitektur	2,18	2,29	2,34	2,41
2. Desain Interior	0,15	0,16	0,16	0,17
3. Desain Komunikasi Visual	0,06	0,06	0,06	0,07
4. Desain Produk	0,24	0,24	0,25	0,25
5. Film, Animasi dan Video	0,15	0,16	0,17	0,18
6. Fotografi	0,43	0,45	0,46	0,48
7. Kriya	15,38	15,7	15,39	14,99
8. Kuliner	42,56	41,7	41,43	41,47
9. Musik	0,44	0,47	0,48	0,49
10. Fesyen	18,12	18,14	18	17,68
11. Aplikasi dan Game Developer	1,76	1,77	1,86	1,93
12. Penerbitan	6,22	6,29	6,32	6,18
13. Periklanan	0,76	0,79	0,81	0,84
14. Televisi dan Radio	7,56	7,77	8,27	8,84
15. Seni Pertunjukan	0,25	0,26	0,27	0,28
16. Seni Rupa	0,22	0,22	0,22	0,23
PDB Ekonomi Kreatif Atas Harga Dasar	**96,48**	**96,48**	**96,49**	**96,5**
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk Ekonomi Kreatif	**3,52**	**3,52**	**3,51**	**3,5**
PDB Ekonomi Kreatif	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

(Sumber: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi kreatif, 2020)

Subsektor desain interior di Indonesia menjadi bidang bisnis yang potensial menerapkan SIAP. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik tahun 2020, distribusi PDB ekonomi kreatif tahun 2014-2017 pada subsektor Desain Interior setiap tahunnya semakin meningkat. Pada tahun 2014, distribusi PDB subsektor desain interior sebesar 0,15%, kemudian pada tahun 2015-2016 meningkat menjadi 0,16% dan pada tahun 2017 sebesar 0,17% (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi kreatif, 2020).

Pentingnya fungsi SIA Pembelian dalam tata kelola keuangan perusahaan dan perkembangan sektor ekonomi kreatif, menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Pembahasan meliputi analisis dan evaluasi penerapan SIAP yang melibatkan pengelolaan kas kecil sebagai salah satu elemen pendukung pembelian.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi

Dedy (2020) menjelaskan bahwa sistem informasi merupakan proses pengumpulan, penyimpanan, analisis sebuah informasi dengan tujuan tertentu. Sistem informasi yang terdiri dari data (input) dan menghasilkan laporan (output) sehingga diterima oleh sistem lainnya serta kegiatan strategi dalam suatu organisasi dalam melakukan tindakan atau keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Intishar & Muanas (2018), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan.

Sistem Akuntansi Pembelian

Menurut Sari et. Al (2023), Sistem Akuntansi Pembelian merupakan kegiatan yang digunakan oleh perusahaan untuk pengadaan barang seperti persediaan fisik atau bahan baku yang di perlukan perusahaan. Transaksi pembelian dapat digolongkan menjadi dua yaitu pembelian lokal dan impor. Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok dalam negeri, sedangkan impor adalah pembelian pemasok dari luar negeri. Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Dalam sistem pembelian, pembelian yang dilakukan ada 2 yaitu pembelian tunai dan pembelian kredit (Prastyaningtyas, 2019).

1. **Sistem Pembelian Tunai**
   Sistem pembelian tunai merupakan sistem pembelian yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengeluarkan uang untuk pembayaran barang yang dibeli guna aktivitas perusahaan dan persediaan.
2. **Sistem Pembelian Kredit**
   Sistem Pembelian Kredit adalah sistem pembelian barang/jasa yang dilakukan perusahaan di mana dalam pembayarannya dilakukan secara bertahap (angsuran) kepada pemasok dengan terlebih dahulu mendapat otorisasi terhadap pembelian yang dilakukan.

Dana Kas Kecil

Menurut (Hilaliyah, 2016), dana kas kecil adalah sejumlah uang kas atau uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relative kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek.

Metode Pencatatan kas kecil terdiri dari 2 metode yaitu:

1. **Metode Sistem Dana Tetap**
   Merupakan metode pembukuan kas kecil dimana rekening kas kecil jumlahnya selalu tetap.
2. **Metode Dana Tidak Tetap (*Fluctuation Fund Method*)**
3. Metode Sistem Dana tidak Tetap ini merupakan metode pembukuan kas kecil dimana rekening kas kecil jumlahnya tidak selalu tetap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada **aktivitas pembelian** di sebuah **Supplier Desain Interior (SDI)** yang berlokasi di Jakarta Barat. Data yang digunakan adalah **data primer** yang diperoleh secara langsung melalui **observasi partisipatif** dan **wawancara** selama periode Agustus hingga November 2023.

- **Observasi** dilakukan dengan cara peneliti ikut serta langsung dalam kegiatan pembelian sehari-hari di perusahaan tersebut. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam proses pembelian dan mengumpulkan data yang akurat.
- **Wawancara** dilakukan dengan cara yang santai dan informal dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelian. Pertanyaan-pertanyaan diajukan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai prosedur kerja pembelian, terutama yang berkaitan dengan penggunaan kas kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi masalah

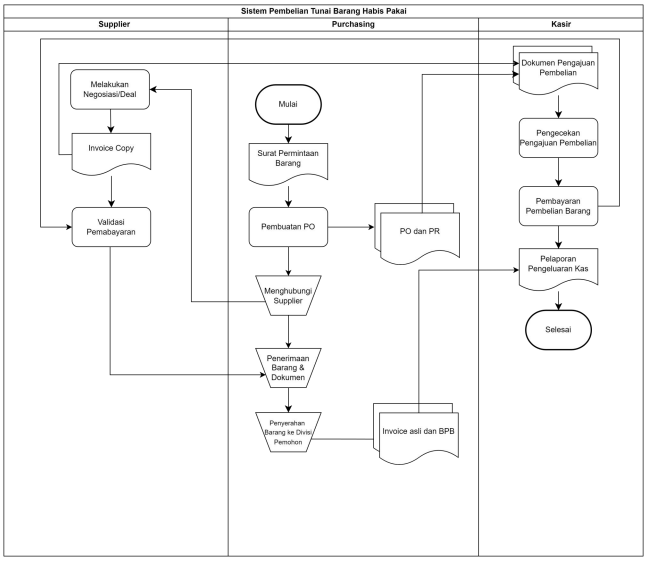
Berdasarkan pengamatan dari peneliti pada sistem pembelian di SDI saat ini, masalah yang

terdapat pada SDI meliputi:

- **Ketergantungan pada Excel:** Semua data pembelian masih dicatat secara manual menggunakan Microsoft Excel, sehingga rentan terhadap kesalahan seperti data hilang, duplikasi data, dan sulitnya melacak perubahan.
- **Kurang sistematis:** Tidak adanya sistem terkomputerisasi yang terintegrasi membuat proses pembelian menjadi tidak sistematis dan berbelit-belit.
- **SOP yang tidak konsisten:** Standar Operasional Prosedur yang ada seringkali tidak dijalankan dengan baik, menyebabkan keterlambatan dokumen dan keputusan pembelian yang tidak transparan.
- **Kurangnya dokumentasi:** Dokumen pembelian yang tidak lengkap dan hanya disimpan oleh satu bagian (finance) menyulitkan proses pelacakan dan verifikasi data.
- **Prioritas pembelian yang tidak jelas:** Tidak ada sistem untuk memprioritaskan pembelian barang, sehingga seringkali pembelian barang yang tidak mendesak dilakukan terlebih dahulu.

Analisis Sistem Pembelian yang Berjalan

Proses sistem pembelian tunai barang habis pakai sesuai SOP perusahaan yang berkaitan dengan kas kecil yang sedang berjalan pada SDI adalah sebagai berikut. Gambar dibawah ini menyajikan alur hubungan tiga prosedur dalam sistem pembelian perusahaan SDI, ketiga prosedur tersebut adalah Prosedur Pemesanan Barang, Prosedur Pembelian Barang dan Prosedur Pembayaran Barang dan Penerimaan Barang.



Gambar 1. Flowchart Proses Pembelian Barang Tunai yang Sedang Berjalan pada SDI

1. Prosedur Pemesanan Barang

Prosedur Pemesanan Barang diawali dengan permintaan barang yang diberikan dari divisi pemohon. Barang yang diminta biasanya merupakan barang habis pakai untuk stok kantor atau proyek. Divisi pemohon akan mengajukan form permintaan barang kepada bagian pembelian secara tertulis. Bagian pembelian akan mengecek permintaan barang yang kemudian akan digunakan sebagai dasar pembuatan PO (*Purchase Order*). Sebelum dibuatnya PO, bagian pembelian akan menghubungi supplier untuk mengonfirmasi harga barang yang mau dibeli baru selanjutnya bagian pembelian dapat membuat PO. Form permintaan barang dan PO yang telah dibuat selanjutnya akan di proses dan diajukan ke pihak Accounting & Finance sebagai

dokumen pengajuan pembelian.

2. **Prosedur Pembelian Barang**
   Setelah dilakukannya negosiasi/*deal* antara bagian pembelian dengan supplier, maka bagian pembelian akan meminta foto/pdf invoice atau bon pembelian barang beserta dengan no. rekening supplier (jika ditransfer) untuk dokumen pendukung yang akan diajukan ke bagian Accounting & Finance.
3. **Prosedur Pembayaran Barang dan Penerimaan Barang**
   Selanjutnya suplier akan menunggu pembayaran yang akan dilakukan pihak Finance perusahaan SDI. Setelah bagian Accounting & Finance telah membayar barang yang dipesan, maka bagian pembelian akan meneruskan informasi tersebut ke supplier agar dapat menyiapkan barang beserta dokumen pelengkapnya (invoice pembelian/bon asli, surat jalan, dan faktur pajak (jika *include* PPN).
   Kemudian, bagian pembelian akan mengecek bahan baku yang datang apakah sudah sesuai dengan pesanan atau tidak. Jika sudah sesuai maka bagian pembelian akan meneruskan bahan baku tersebut ke bagian yang meminta barang, tetapi jika tidak sesuai maka akan dilakukan retur pembelian.

Evaluasi SIAP

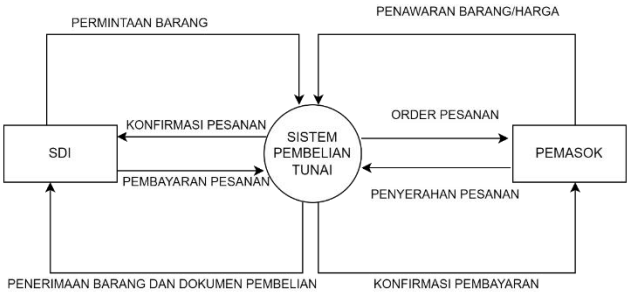
Evaluasi terhadap sistem pembelian yang ada saat ini menunjukkan beberapa kekurangan yang menghambat efisiensi dan keakuratan proses. Usulan perbaikan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. **Otomatisasi Sistem:** Sistem pembelian perlu diubah menjadi sistem berbasis komputer untuk mengatasi masalah hilangnya data, duplikasi data, dan kurangnya dokumentasi.
2. **Peningkatan Komunikasi:** Perlu adanya peningkatan komunikasi antara bagian pembelian dan pemasok untuk memastikan kelengkapan dokumen dan menghindari keterlambatan.
3. **Perbanyak Dokumen PO:** Dokumen Purchase Order (PO) sebaiknya dibuat rangkap dua untuk memastikan adanya dokumentasi baik di bagian pembelian maupun finance.
4. **Pengelompokan Permintaan Barang:** Permintaan barang perlu dikelompokkan menjadi barang urgent dan rutin untuk memudahkan pengelolaan anggaran dan memastikan ketersediaan barang yang dibutuhkan.
5. **Pengelolaan Arsip Digital:** Arsip bukti pembelian perlu dikelola secara digital (dalam bentuk PDF) selain penyimpanan fisik untuk memudahkan akses dan pencarian.

Perancangan Sistem yang Diusulkan

DFD Konteks

Dalam rancangan aliran informasi pada SDI, alat bantu untuk menggambarkan proses-proses dalam kegiatan pembelian menggunakan dana kas kecil sangat diperlukan. Alat analisis dalam penelitian ini meliputi Data Flow Diagram (DFD), dan Entity Relationship Diagram (ERD). Data Flow Diagram (DFD) disajikan dalam Gambar 2.

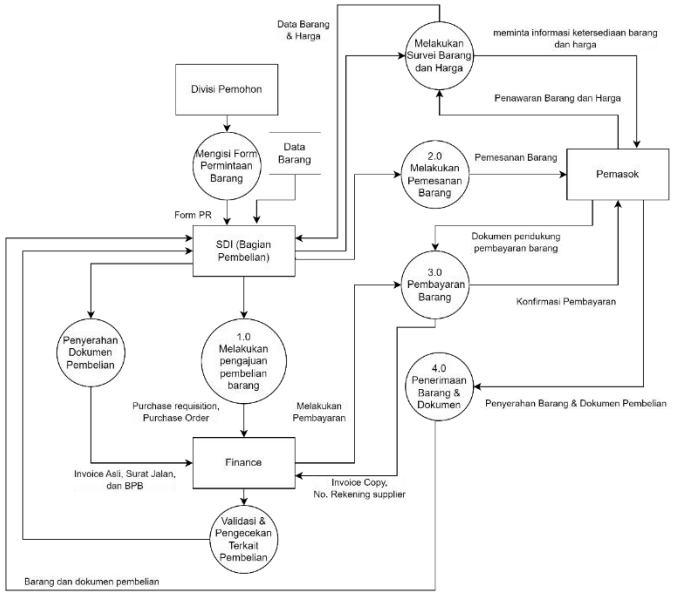


Gambar 2. DFD Konteks

Pada Gambar 2 diatas terdiri dari 2 entitas (entitas perusahaan SDI dan entitas Pemasok) dan 8 data flow (aliran data) yaitu permintaan barang, order pesanan, penawaran barang/harga, konfirmasi pesanan, pembayaran pesanan, konfirmasi pembayaran, penyerahan pesanan, dan penerimaan barang & dokumen pembelian. Berdasarkan gambar DFD Konteks diatas sistem pembelian tunai diawali dengan mengajukan permintaan barang pembelian ke pemasok yang selanjutnya dilakukan order pembelian. Kemudian, dari pihak pemasok akan menghubungi pihak SDI untuk memberikan penawaran barang/harga sehingga pemasok dapat mengonfirmasi ulang pesanan yang akan dibeli pihak SDI. Setelah adanya konfirmasi dari pihak SDI terkait barang yang disetujui untuk dibeli, maka pesanan akan dibayar dan akan dikonfirmasi ke pihak pemasok jika pembayaran pesanan telah dilakukan sehingga pihak pemasok dapat segera mengirimkan barang pesanan dan dokumen pembelian.

DFD Zero

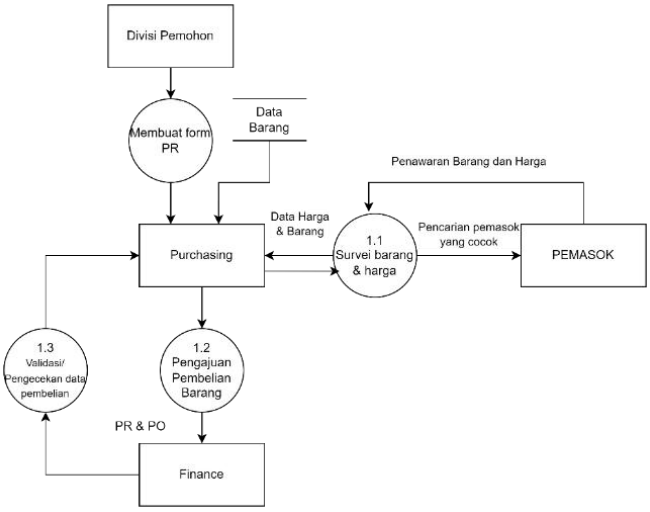
Selanjutnya, untuk DFD Zero yang merupakan penggambaran detail Diagram Konteks disajikan sebagai Gambar 4.4. Diagram Zero memperlihatkan bahwa sistem dibagi menjadi 4 proses, yaitu: Melakukan pengajuan pembelian barang, melakukan pemesanan barang, melakukan pembayaran barang, dan melakukan penerimaan barang & dokumen.



Gambar 3. Diagram Zero

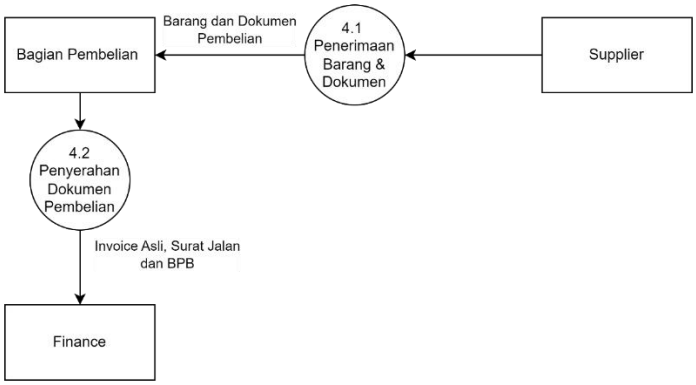
DFD Level 1

Diagram Level 1 Proses 1 pada Gambar 4.4 merupakan penggambaran detail proses 1.0 pengajuan pembelian barang. Gambar 4.4 terdiri dari 4 entitas (entitas divisi pemohon, purchasing, finance, dan Pemasok), 1 data store (data barang), dan 8 data flow (aliran data) yaitu permintaan barang, order pesanan, penawaran barang/harga, konfirmasi pesanan, pembayaran pesanan, konfirmasi pembayaran, penyerahan pesanan, dan penerimaan barang & dokumen pembelian. Diagram Level 1 Proses 1 ini menjelaskan bagaimana proses pengajuan pembelian barang. Divisi pemohon perlu membuat form permintaan barang yang akan dilanjutkan ke bagian pembelian, selanjutnya dari bagian pembelian melakukan survei harga dan ketersediaan barang ke supplier/pemasok. Pemasok yang telah dihubungi akan memberikan penawaran barang dan harga ke bagian pembelian sebagai dasar pembuatan dokumen pengajuan pembelian barang (PO) ke bagian finance. Kemudian, bagian finance akan melakukan pengecekan data harga dan jumlah barang yang akan dibeli apakah telah sesuai atau tidak.



Gambar 4. Diagram Level 1 proses 1

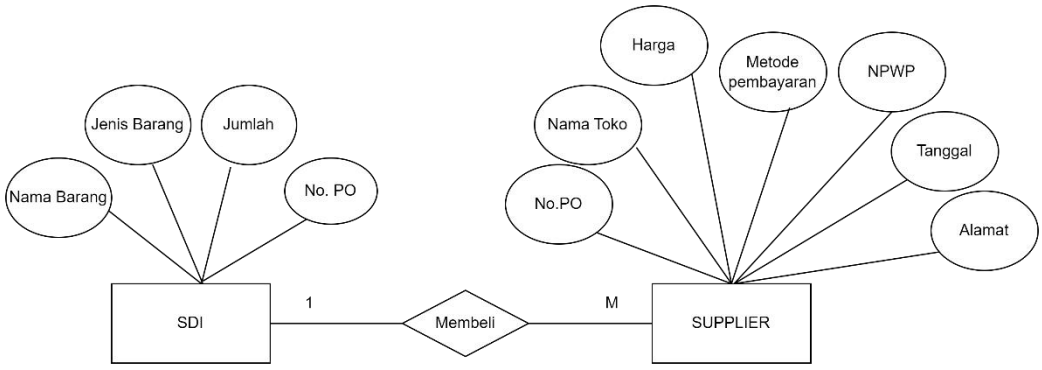
Gambar 4. menyajikan **Diagram Level 1 Proses 4**. Diagram ini menggambarkan proses penerimaan barang & dokumen pembelian. Pihak pemasok akan mengirimkan barang & dokumen pembelian barang ke bagian pembelian perusahaan SDI setelah proses pembayaran telah selesai, selanjutnya dokumen yang berisi invoice/bon asli, BPB dan surat jalan akan di berikan ke bagian finance



Gambar 4. Diagram Level 1 proses 4

Perancangan Database

Setelah perancangan sistem dibuat sebagai dasar pembentukan sistem informasi, maka selanjutnya adalah perancangan database (secara konseptual). Alat bantu yang digunakan dalam menggambar model data adalah Entity Relationship Diagram (ERD), yang dijelaskan pada Gambar 5.

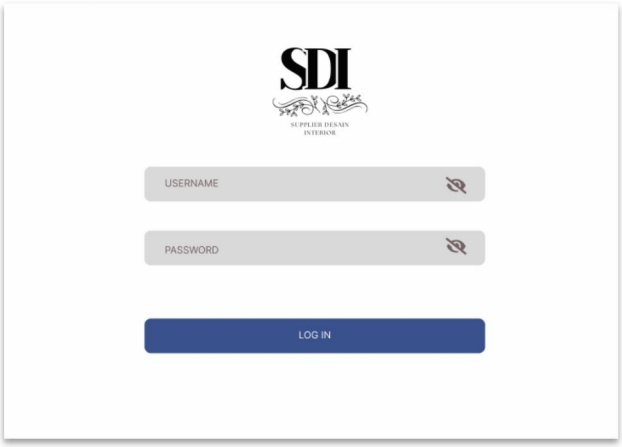


Gambar 5. ERD Pembelian Tunai Perusahaan SDI

Interface Aplikasi

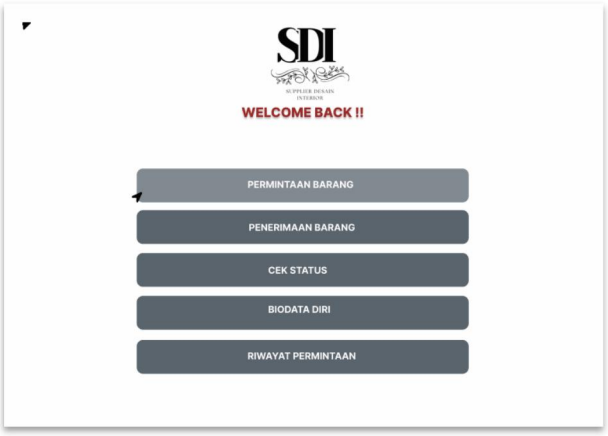
Tampilan perancangan aplikasi Purchasing Lokal sebagai bagian yang terintegrasi dengan SIAP untuk pembelian barang habis pakai dapat digambarkan berturut-turut dalam Gambar 4.8 sampai Gambar 4.20. Tampilan antarmuka dibagi menjadi dua tampilan yaitu, tampilan user (pemohon barang) dan user (bagian pembelian lokal).

- Tampilan user-pemohon barang



Gambar 6. Tampilan Login

Gambar 6 merupakan tampilan login aplikasi, setiap user perlu melakukan login terlebih dahulu agar dapat menggunakan aplikasi.



Gambar 7. Tampilan Menu User Divisi Pemohon

Gambar 7 merupakan tampilan menu untuk user divisi pemohon, interface ini berfungsi agar user pemohon lebih dimudahkan dalam memilih menu apa yang akan mereka lakukan. Tampilan menu ini terdiri dari menu permintaan barang, menu penerimaan barang, cek status, biodata diri, dan riwayat permintaan.



Gambar 8. Tampilan Menu Permintaan Barang

Gambar 8 merupakan tampilan menu permintaan barang yang berfungsi untuk mengisi item barang apa saja yang mau diajukan pembeliannya ke bagian pembelian. Dalam antarmuka ini, pengisian nama pemohon, divisi, dan tanggal akan terisi otomatis apabila user telah mengisi menu biodata diri. Sedangkan, untuk pengisian item barang diketik secara manual karena seringkali barang yang diminta merupakan barang yang baru pertama kali dibeli.



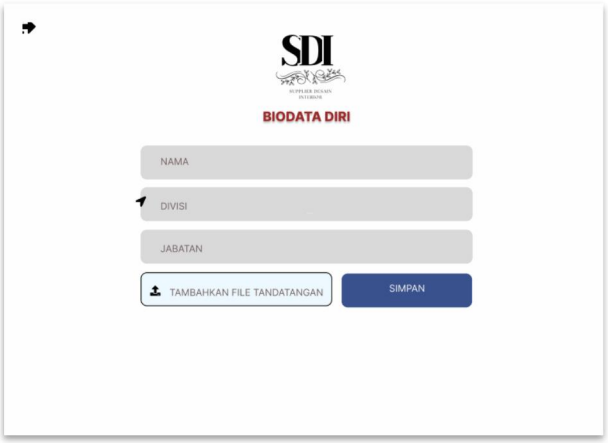
Gambar 9. Tampilan Menu Penerimaan Barang

Gambar 9 merupakan tampilan menu penerimaan barang, menu ini berfungsi untuk mengonfirmasi barang-barang apa saja yang telah diterima divisi pemohon dari barang yang sebelumnya telah diajukan, apakah barang yang telah dibelikan oleh bagian pembelian sudah sesuai dengan permintaan pembelian barang yang diajukan sebelumnya, baik jumlah barang maupun jenis barang. Jika barang telah sesuai dengan permintaan barang sebelumnya, maka bagian pemohon harus memilih tombol "Terima", tetapi jika barang belum sesuai dengan permintaan yang diajukan, maka divisi pemohon dapat mengklik tombol "Complain".



Gambar 10. Tampilan Menu Cek Status

Gambar 10 merupakan tampilan menu cek status yang berfungsi agar user dapat mengecek kembali apakah permintaan barang yang telah diisi oleh divisi pemohonn sebelumnya telah diproses oleh bagian pembelian atau belum.



Gambar 11. Tampilan Menu Biodata Diri

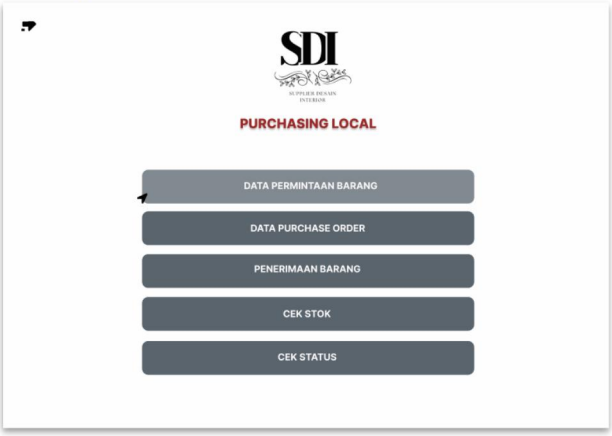
Gambar 11 merupakan tampilan pengisian biodata diri, interface ini berfungsi untuk pengisian data pemohon setiap user yang mau menggunakan aplikasi ini agar dapat melanjutkan ke menu permintaan barang, apabila menu biodata diri ini belum terisi, maka user belum dapat melanjutkan ke menu-menu lainnya.



Gambar 12. Tampilan Riwayat Permintaan Barang

Gambar 12 merupakan tampilan riwayat permintaan barang yang berfungsi agar divisi pemohon lebih dipermudah dalam melakukan pengecekkan ulang barang-barang yang telah dibeli dan diterima sebelumnya. Riwayat permintaan barang ini dapat dicari berdasarkan tanggal permintaan dibuat, No. PO, atau No. BPB.

- Tampilan - Bagian Purchasing



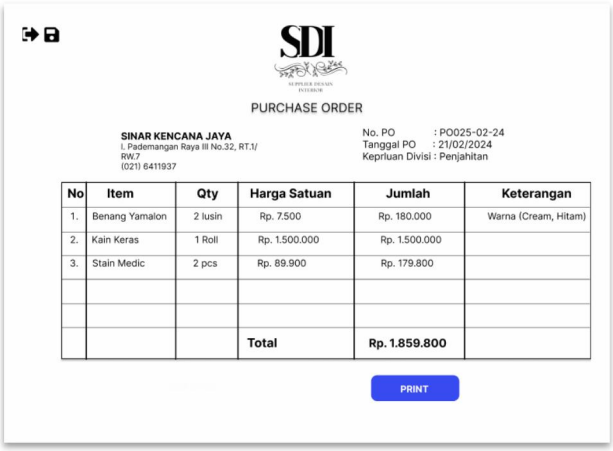
Gambar 13. Tampilan Menu User Divisi Pembelian

Gambar 13 merupakan tampilan menu user divisi pembelian, interface ini berfungsi agar user pada bagian pembelian lebih dimudahkan dalam memilih menu apa yang akan mereka lakukan. Tampilan menu ini terdiri dari menu data permintaan barang, data purchasing order, penerimaan barang, cek stok, dan cek status. Pada interface user bagian pembelian tidak terdapat menu biodata diri karena pada bagian pembelian ketika melakukan login sudah otomatis terisi data sesuai dengan account user yang dimasukkan.



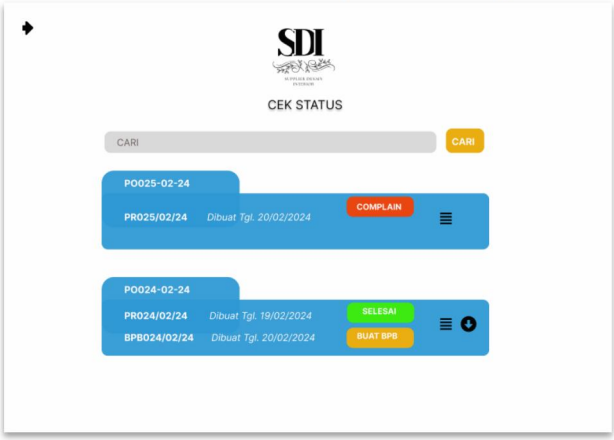
Gambar 14. Tampilan Menu Permintaan Barang User Divisi Pembelian

Gambar 14 merupakan tampilan menu data permintaan barang, dimana dalam tampilan antarmuka ini berfungsi untuk memberitahu bagian pembelian jika adanya permohonan pembelian barang dari divisi pemohon. Tampilan data permohonan barang yang belum dibuka oleh bagian pembelian akan berwarna hijau dan ditampilkan berurutan dari permohonan barang yang terbaru, sedangkan apabila data permohonan barang telah dibuka oleh bagian pembelian, maka akan dibedakan menjadi berwarna abu-abu.



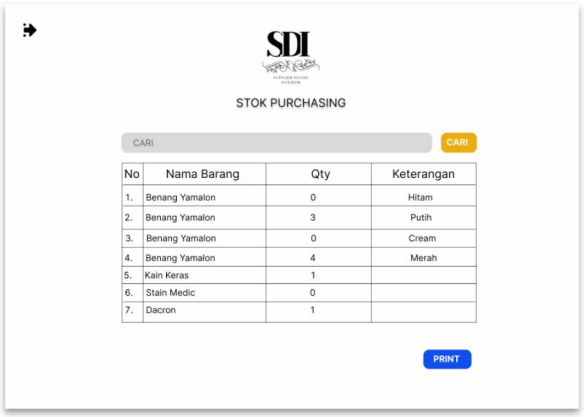
Gambar 15. Tampilan Menu Purchase Order

Gambar 15 merupakan tampilan menu *purchase order*, dimana pada menu ini berfungsi membuat PO berdasarkan permintaan barang yang telah dibuat oleh divisi pemohon dan telah disetujui oleh bagian pembelian untuk dilakukannya transaksi pembelian barang.



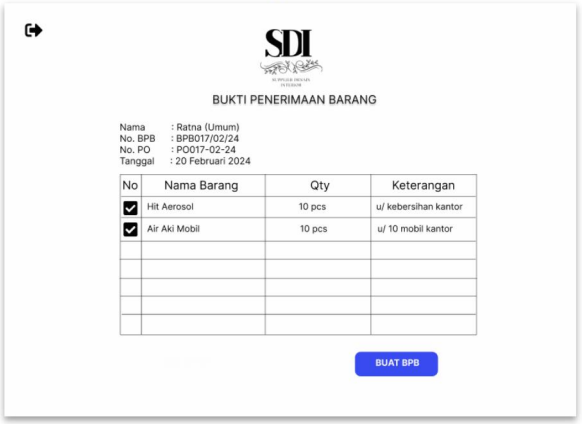
Gambar 16. Tampilan Menu Status Penerimaan Barang

Gambar 16 merupakan tampilan menu status penerimaan barang yang berfungsi untuk melakukan pengecekkan apakah barang yang telah diberikan bagian pembelian ke divisi pemohon telah sesuai atau masih ada *complain* karena adanya ketidaksesuaian barang. Apabila ada ketidaksesuaian dengan barang yang diterima divisi pemohon, maka akan ada notifikasi berwarna kuning dalam data penerimaan barang, sedangkan jika telah sesuai maka notifikasi berwarna hijau.



Gambar 17. Tampilan Menu Stok Barang

Gambar 17 merupakan tampilan menu stok barang yang disimpan oleh bagian pembelian. Bagian pembelian umumnya menyimpan beberapa item barang, tetapi jumlah dan jenis barangnya terbatas karena terbatasnya ruang penyimpanan. Barang-barang ini selalu harus di cek keadaan fisiknya apakah sudah sesuai dengan stok di sistem.



Gambar 18. Tampilan Menu Bukti Penerimaan Barang

Gambar 18 merupakan tampilan menu bukti penerimaan barang yang berfungsi untuk melakukan *printout* output penerimaan barang apa saja yang telah diterima oleh divisi pemohon, yang selanjutnya akan diberikan ke bagian finance dalam bentuk lembaran BPB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian (SIAP) pada SDI masih memiliki kelemahan dimana perusahaan masih belum menerapkan sistem terkomputerisasi dan masih menggunakan sistem manual dan proses pembelian barang habis pakai menggunakan dana kas kecil. Sistem pembelian yang saat ini masih menggunakan MS Excel secara manual mengalami beberapa kelemahan, seperti file yang tidak terupdate, mudah terhapus, dan tidak adanya rekam jejak yang jelas. Proses manual ini juga menyebabkan keterlambatan dokumen pelengkap seperti invoice dan BPB, karena prosedur yang tidak selalu diikuti dengan baik, seperti bagian pembelian yang sering mengabaikan pembuatan Purchase Order (PO) sebelum bernegosiasi dengan supplier. Selain itu, dokumen PO hanya tersedia dalam satu salinan untuk bagian *finance*, sehingga bagian

pembelian tidak memiliki salinan *hardcopy* dan bergantung pada data di MS Excel. Dalam proses pembelian barang habis pakai, PO dibuat tanpa mempertimbangkan urgensi barang, mengakibatkan potensi masalah dengan dana yang tersedia. Akhirnya, arsip bukti pembelian hanya dimiliki oleh bagian *finance* dalam bentuk dokumen asli, yang menyebabkan bagian pembelian harus meminta izin untuk meminjam dokumen tersebut jika diperlukan.

Pada hasil rancangan SIAP ini digunakan 13 *interface* aplikasi yang diusulkan dan menghasilkan 3 output sistem dalam bentuk pdf atau *printout* yang diperlukan dalam pengajuan pembelian ke kasir dan pelengkapan dokumen. Hasil output sistem terdiri dari form PR (*Purchase Requisition*), PO (*Purchase Order*), dan BPB (Bukti Penyerahan Barang).

DAFTAR REFERENSI

Anastasia, M., & Rosetania, R. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Ud. Banjarkoe Jaya Banjarbaru. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 8(1), 21–36.

Anna, Annisa, R., & Rahayuningsih, P. A. (2023). Sistem Informasi Pembayaran dan Pengelolaan Booking Unit Rumah Berbasis Web Pada Quantum Property. JUSTIAN, Jurnal Sistem Informasi Akuntansi, 04(01), 1–14.

Azahra, S. N. (2022). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi Berdasarkan Job Order Costing. Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise, 7, 46–60.

Betah, J., Elim, I., & Sia, L. M. M. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt. Melodi Asri Bitung. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 9(1), 282–288. https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32121

Damayanti, & Hernandez, M. Y. (2018). Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada kpri andan jejama kabupaten pesawaran. Jurnal TEKNO KOMPAK, 12(2), 57–61.

Dedy, P. R. (2020). Buku Ajar Konsep Sistem Informasi. Scopindo Media Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_KONSEP_SISTEM_INFORMASI/0OriDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sistem+informasi+2020&printsec=frontcover

Fauzi, R. A. (2020). Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi). Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=sf4wDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

Hilaliyah. (2016). Modul Paket Keahlian Perbankan SMK - Pengelolaan Kas. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Huda, N. F., & Sembiring, E. E. (2022). Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Microsoft Access 2016 (Studi Kasus Pada PT Maju Industri Indonesia). Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise, 7, 106–120.

Intishar, Y., & Muanas, M. (2018). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penggajian. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 6(2). https://doi.org/10.37641/JIAKES.V6I2.136

Kusinwati. (2019). Mengenal Industri Kreatif. Loka Aksara.

Marina, A., Wahjono, S. I., & Kurnoawati, T. (2021). Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Syariah untuk Mematuhi Etika Bisnis

Rumah Sakit Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Vol . X No . X Tahun XXXX. 6(1), 109–117. https://doi.org/10.29407/nusamba.v6i1.15747

Permata, D. N., Lambey, L., & Tangkuman, S. (2017). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Suku Cadang Pada Pt. Hasjrat Abadi Sudirman Manado. Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, 12(2), 905–916. https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18366.2017

Prastyaningtyas, E. W. (2019). Sistem Akuntansi. In Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol. 6, Issue August). CV. Azizah Publishing.

Purwanto. (2019). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN STUDI KASUS : UD XYZ SALATIGA. Jurnal Ilmiah Sinus (JIS), 01, 49–58.

Puspita, A., Yuningsih, Y., Fahmi, M., & Wahyuni, Y. (2021). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Pada PT Bangun Prestasi Bersama Jakarta. Jurnal Sistem Informasi STMIK Antar Bangsa, 8362701(1), 35–45.

Rahmansyah, A. I., & Darwis, D. (2020). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENJUALAN (STUDI KASUS : CV. ANUGRAH PS). Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi, 1(2), 42–49. https://doi.org/10.33365/JTSI.V1I2.388

Santiari, N. P. L., & Rahayuda, I. G. S. (2022). Perancangan Sistem Informasi Aset Perusahaan Pada CV di Bidang Properti. Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise, 7, 9–12.

Sari, W., Pratama, B., Wijaya, K., Yudianto, I., Aeni, I. N., Mustari, Faisol, I. A., Nurchayati, Rahayu, P., Fabiany, N. F., & Rusgowant, F. H. (2023). SISTEM AKUNTANSI (TEORI DAN APLIKASI). Get Press Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/SISTEM_AKUNTANSI_TEORI_DAN_APLIKASI/eW3OEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sistem+akuntansi+pembelian+menurut+mulyadi+(2016)&pg=PA165&printsec=frontcover

Setiawan, A. T., Yuniar, I., & Widayanti, A. (2022). Sistem Informasi Laporan Keuangan Laba Rugi Berbasis Resep (Studi Kasus Food and Baverages Hotel XYZ). Studi Akuntansi Dan Keuangan IndonesiaAccounting Information Systems and Information Technology Business EnterpriseAccounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise, 7, 31–45.

Setyanto, E., Aprilia, W., & Hidayah, Y. (2021). Sistem informasi Akuntansi. Diandra.

Suharni, S., & Sari, S. R. K. (2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren Di Kota Madiun. 8(September), 53–63.

www.kemenparekraf.go.id

Yulianto, M. hendra, & Djuharni, D. (2018). PENJUALAN PADA CV. TRI KENCANA CILEGON-BANTEN. 2017, 40–51.